

Analisis Efektivitas Remote Audit dan *Agility* Audit dalam Mendeteksi *Misappropriation Of Assets* Pasca Pandemi

Aprilya Retno Sasviranti¹, Fuad Andrian², Mia Audina³, Herlina Manurung⁴

¹⁻⁴ Universitas Tidar

Email: apriyaretmosasviranti@gmail.com¹, andrianfuad15@gmail.com², mia.audina@students.untidar.ac.id³, herlinamanurung@untidar.ac.id⁴

Abstract. *The era of digitalization has brought progress in the field of accounting through the use of various new technologies, but it has also brought new challenges and potential threats related to data security and integrity. Misappropriation of Assets is one of the problems that may arise. Cases occur when internal or external parties steal financial data or access identity information to manipulate accounts or access company assets. This research is research that applies qualitative descriptive methods. The aim of this research is to find out and analyze the effectiveness of remote audits and agility audits in detecting misappropriation of assets that emerged in the post-Covid-19 pandemic. The type of data in this research is qualitative. The data source for this research is secondary data. Remote audit and agility audit represent a paradigm shift in audit practice from traditional to modern. Remote Audit allows the audit process to be carried out remotely, which is increasingly important in technological transformation. Meanwhile, audit agility focuses on increasing the ability to respond to change and efficiency in the audit process. Remote audits can provide efficiency and effectiveness in the audit process, provided that the process is supported by both the auditor and the audited party. In addition, this approach allows auditors to carry out analytical procedures with electronic evidence, interactions with auditees, and reporting that contains reliable financial data.*

Keywords : *Era of Digitalization, Remote Audit, Agility Audit, Misappropriation of Assets,*

Abstrak. Era digitalisasi membawa kemajuan dalam bidang akuntansi melalui penggunaan berbagai teknologi baru, akan tetapi hal itu juga membawa tantangan baru dan potensi ancaman terkait dengan keamanan dan integritas data. Misappropriation Asset menjadi salah satu masalah yang mungkin muncul. Kasus terjadi ketika pihak internal atau eksternal mencuri data keuangan atau mengakses informasi identitas untuk memanipulasi akun atau mengakses aset perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas remote audit dan agility audit dalam mendeteksi misappropriation of assets yang muncul di masa pasca pandemi Covid-19. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Remote audit dan agility audit merepresentasikan perubahan paradigma dalam praktik audit dari yang tradisional hingga modern. Remote Audit memungkinkan proses audit dilakukan dari jarak jauh, yang semakin penting dalam transformasi teknologi. Sementara itu, agility audit fokus pada peningkatan kemampuan untuk merespons perubahan dan fleksibilitas dalam proses audit. Audit jarak jauh dapat memberikan efisiensi dan efektivitas dalam proses audit, dengan syarat mendapatkan dukungan proses dari pihak auditor maupun pihak yang diaudit. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur analisis dengan bukti-bukti elektronis, interaksi dengan auditee, dan pelaporan yang memuat data keuangan yang handal.

Kata Kunci : Era Digitalisasi, Remot Audit, Agile Audit, Penggelapan Aset

PENDAHULUAN

Peralihan Covid-19 ke era pasca pandemi mengharuskan masyarakat untuk tetap hidup berdampingan dengan Covid-19. Berubahnya status itu membawa konsekuensi dan dampak yang signifikan terhadap masyarakat dunia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Perubahan itu direspon oleh banyak orang terutama oleh pegiat usaha untuk tetap menjalankan bisnisnya. Peralihan dari era sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 ke era setelah pandemi

telah dipicu oleh fenomena yang mendorong percepatan digitalisasi masyarakat, yang sesuai dengan konsep Society 5.0 untuk menggambarkan evolusi masyarakat menuju penerapan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi solusi untuk tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang sejalan dengan visi Society 5.0 yang menekankan integritas teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Auditor dan industri audit sangat dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Beberapa dampak utama termasuk perubahan dalam cara kerja, masalah audit baru, dan peningkatan kebutuhan akan ketahanan bisnis. Auditor harus beralih ke kerja jarak jauh serta pembatasan perjalanan dan akses ke lokasi perusahaan menjadi penghambat auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan. Dengan peningkatan kerja jarak jauh, auditor harus memastikan bahwa data dan dokumen audit tetap aman dan terlindungi. Untuk menjaga integritas dan kualitas audit, auditor perlu adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis. Perkembangan teknologi dan perubahan cara kerja yang dipicu oleh pandemi covid-19 membuat proses audit sebagian besar atau sepenuhnya dilakukan dari jarak jauh, tanpa kehadiran fisik auditor di lokasi klien atau entitas yang diaudit, kemudian istilah remote audit jarak jauh mengacu pada proses ini. Fleksibilitas (*Agile Audit*) dalam merespons perubahan yang melibatkan pemangku kepentingan dan kerja kolaboratif digunakan dalam pengembangan perangkat lunak ke dalam proses audit. Dengan hal ini akan memunculkan respons yang cepat terhadap perubahan kondisi dan lingkungan bisnis. Keterlibatan pemangku kepentingan yang besar meningkatkan fleksibilitas dalam menyesuaikan rencana audit.

Era digitalisasi membawa kemajuan dalam bidang akuntansi melalui penggunaan berbagai teknologi baru, akan tetapi hal itu juga membawa tantangan baru dan potensi ancaman terkait dengan keamanan dan integritas data. *Misappropriation Asset* atau penggelapan aset menjadi salah satu masalah yang mungkin muncul. Kasus terjadi ketika pihak internal atau eksternal mencuri data keuangan atau mengakses informasi identitas untuk memanipulasi akun atau mengakses aset perusahaan. Hal itu karena memanfaatkan kerentanan dalam proses keuangan yang diotomatisasi untuk memfasilitasi pencurian aset. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan perlu mengimplementasikan kontrol internal yang ketat dan memastikan keamanan sistem informasi secara teratur dalam melakukan audit. Dengan menggunakan teknologi informasi, video konferensi, platform kolaborasi online dan alat audit elektronik memungkinkan auditor untuk mendapatkan akses ke data dan informasi yang dibutuhkan (*remote audit*). Kemudian keterlibatan aktif pemangku kepentingan dan fleksibilitas dalam

merespons perubahan sekecil apapun diperlukan untuk menyinkronkan pekerjaan dan mendiskusikan perubahan positif yang diperlukan. Industri audit dapat menjadi lebih efisien dan responsif dengan menerapkan teknologi baru dan pendekatan yang lebih fleksibel terhadap perubahan.

Beberapa studi empiris telah dilakukan untuk membuktikan pentingnya peran remote audit dan agility audit dalam mengatasi permasalahan penggelapan atau penyelewengan aset di era pandemi Covid-19. Salah satunya penelitian dari (Koerniawati, 2021) menyatakan bahwa *remote audit* dan *agility audit* memiliki keterkaitan yang erat karena keduanya berdampak pada kualitas audit, yang dapat membentuk tata kelola perusahaan yang baik dan mengurangi risiko kecurangan. Penelitian ini juga memfokuskan pada audit jarak jauh dan penilaian jarak jauh. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa audit hybrid berbasis teknologi akan menjadi kebutuhan di masa depan, terutama mengingat tingkat ketidakpastian yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Sejak berkembangnya digitalisasi 5.0, remote audit menjadi salah satu hal penting yang dilakukan auditor untuk menavigasi dan menganalisis dari setiap perubahan. Kemudian menurut Vita Citra Mulyandini & Rendi Kusuma Natita (2021) auditor harus memiliki kemampuan agile audit agar mereka dapat dengan cekatan dan lihai mengamati risiko dalam audit yang keseluruhannya berbasis risiko.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengkaji secara komprehensif terhadap permasalahan bisnis yang timbul di era digitalisasi 5.0 pasca pandemi melalui *remote audit* dan *agility audit* untuk mencegah adanya penggelapan atau penyelewengan aset. Oleh karena itu peneliti terpacu untuk mengidentifikasi bagaimana auditor dapat memberikan solusi yang terbaik untuk pelaku bisnis atas kendala yang dihadapi dalam proses audit di era pasca pandemi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa *remote audit* dan *agility* dapat menjadi acuan untuk melakukan auditing pasca pandemi Covid-19 dengan menggunakan teknologi untuk menghindari *misappropriation asset*. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi dalam penyelesaian masalah auditor seperti faktor untuk meningkatkan sistem digital dan penyimpanan data online untuk meminimalisir risiko pencurian data, pengaturan hak akses yang memadai atau ketat dan keamanan infrastruktur teknologi informasi yang ditingkatkan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Remote Audit

Setelah adanya pandemi Covid 19, membawa dampak perubahan terhadap dunia yakni perjalanan menuju era Society 5.0. The Institute of Internal Auditors (IIA) membahas tentang remote auditing dengan diterbitkannya Knowledge Brief pada tahun 2020. Remote Audit lebih sering dikenal dengan Audit jarak jauh merupakan penilaian jarak jauh sebagai fasilitas dalam mengevaluasi suatu hal tertentu yang dapat diklasifikasikan sebagai kehadiran fisik melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Castka & Searcy, 2023). Remote audit digunakan dengan menggunakan information communication technology (ICT) dalam mengumpulkan informasi, mewawancarai kline, dan proses audit lainnya. Terknologi sangat dibutuhkan dalam menjalankan tujuan audit terhadap implementasi remote audit yang mampu menjalankan tugas nya dengan efektif dan efisien, sehingga good corporate governance dapat terkelola dengan baik (Castka & Searcy, 2023). Penggunaan teknologi ini menjadi sebagian proses yang harus dipahami oleh auditor, ini juga menjadi proses agile bagi auditor untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat.

Berdasarkan tahapannya Remote audit hampir sama dengan audit tradisional. Remote audit sering diartikan sebagai pendekatan audit yang dilakukan tanpa kehadiran secara fisik auditor pada lokasi perusahaan. Menurut IIA (ISO & IAF, 2021), dalam remote audit terdapat bagian-bagian yang harus dilakukan oleh auditor yaitu:

A. Planning

Remote audit menjadi perencanaan yang tepat untuk auditor yang lokasi perusahaanya cukup sulit untuk dijangkau. Pendekatan remote audit ini harus dapat memberikan perhatian terhadap klien melalui pembahasan mengenai ruang lingkup dan schedule audit dengan memberikan waktu yang cukup.

B. Review Dokumen

Tinjauan terhadap dokumen membutuhkan waktu yang cukup lama, maka perlu adanya pengonversian dalam bentuk dokumen, kemudian mengunggahnya pada file bersama.

C. Wawancara jarak jauh

Penggunaan teknologi berupa panggilan video (*skype, zoom, dan googlegmeet*) menjadi bagian dalam remote audit terhadap jadwal untuk melakukan observasi secara

wawancara bersama klien, baik kepada manajer maupun karyawannya. Dengan demikian, audit dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menilai.

D. Rapat penutup

Rapat penutup merupakan peluang bagi audit untuk dapat mempresentasikan planning awal hingga hasil audit kepada stake holder. Ini dilakukan dengan menjadwalkan pertemuan antara satu sampai dua hari setelah wawancara dilakukan.

Remote audit dapat mendukung kontinuitas operasional organisasi dengan memungkinkan proses audit dilakukan tanpa harus memerlukan kehadiran fisik auditor di lokasi. Pasca pandemi, organisasi cenderung lebih mengandalkan teknologi untuk menjalankan operasinya. Remote audit dapat diintegrasikan dengan teknologi canggih. Remote audit dapat membantu dalam pengurangan biaya perjalanan dan akomodasi untuk auditor, sehingga menghasilkan efisiensi dan penghematan (Tedjasuksmana, 2021). Proses audit yang dapat diakses dari jarak jauh juga dapat mempercepat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, memberikan manfaat tambahan dalam hal efisiensi. Sebenarnya antara audit konvensional dan remote audit memiliki kualitas sama (Khoirunnisa et al., 2021a). Namun, remote audit terdapat keterbatasan yakni dalam melakukan pengamatan terhadap objek auditor tidak dapat dijalan secara langsung, melainkan audit harus mampu dan memiliki pengetahuan pada bidang teknologi.

2. Agile Audit

Auditor memerlukan kemampuan untuk dapat menugatkan diri dengan cara melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang dihadapi. Sehingga auditor harus memiliki kelincahan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan melihat kualitas hasil auditnya. Kelincahan ini biasa disebut dengan Agile audit. Menurut Delloite, seorang auditor dituntut untuk dapat fokus pada kebutuhan pemangku kepentingan, dapat mempercepat siklus audit, mendorong wawasan yang tepat waktu, mengurangi upaya yang sia-sia, dan menghasilkan dokumentasi yang lengkap. Agile audit akan memberikan informasi secara real time yang menjamin keakuratan data sehingga dapat memberikan solusi untuk memperbaiki adanya permasalahan yang ada.

Agile audit marak di terapkan setelah adanya transformasi digital. Menurut Wright (2019), menyatakan bahwa agile audit merupakan pendekatan yang inovatif dengan menerapkan nilai, prinsip, dan praktik pengembangan Software untuk memperbarui sistematisasi audit yang lebih efisien. Agile audit menjadi nilai tambah bagi sebuah

organisasi maupun perusahaan secara signifikan dan audit perlu dikembangkan dengan implementasi teknik agile audit yang tepat. Agile audit dapat memberikan wawasan yang mendalam, mampu menanggapi ancaman risiko, dan mampu menyediakan pelaporan yang lebih tepat waktu dan memiliki umpan balik yang baik. Dengan demikian adanya kecepatan pada perubahan ini mengharuskan seorang auditor harus mengurangi fokus auditor pada pengujian risiko dan pengendalian manual, melainkan beralih pada peningkatan fokus terhadap risiko utama dan pengendalian strategis melalui teknik visualisasi data yang lebih canggih untuk penilaian risiko yang berkelanjutan (Lehmann, 2020)

Dalam mendeteksi adanya kecurangan maka agile audit dilakukan dengan cara meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas auditor terhadap perubahan lingkungan organisasi (Toby DeRoche, 2022). Metode agile audit bekerja dalam periode singkat dan berulang yang disebut sprint atau menggunakan proses manajemen proyek yang lebih fleksibel yang biasanya dikenal sebagai kanban dalam menjalankan metodologi agile audit secara penuh mulai dari perencanaan hingga presentasi dan review hasil. (Joshi, 2021). Agile audit direpresentasikan dapat membantu mendeteksi penyimpangan dengan membangun kontrol langsung dalam proses pengembangan yang dilakukan oleh tim auditor. Ini melibatkan proyek yang relevan dan bermanfaat melalui bukti persetujuan stakeholder. Agile audit juga melibatkan pelaksanaan penilaian risiko proyek secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi tujuan audit, dalam mendeteksi penyimpangan yang ada (Christopher Wright, 2021).

Missappropriation Asset

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), penyalahgunaan aset merupakan kecurangan yang melibatkan pegawai menggelapkan atau mencuri aset atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Tindakan pencurian aset-aset perusahaan ini sering kali dilakukan oleh para karyawan dengan jumlah yang relatif kecil dan tidak material. Namun, penyalahgunaan aset juga dapat melibatkan manajemen yang biasanya lebih mampu menyamarkan atau menyembunyikan penyalahgunaan dengan cara-cara yang sulit dideteksi. Penyalahgunaan aset seringkali disertai dengan sejumlah catatan atau dokumen yang salah atau menyesatkan dalam upaya untuk menyembunyikan fakta bahwa aset-aset telah hilang atau digunakan tanpa otorisasi yang sesuai (Rick Hayes, 2017). Albert percaya bahwa pegawai, vendor atau konsumen dapat melakukan penggelapan aset perusahaan baik secara bersama-sama maupun individu dengan 3 modus operasi yang dilakukan yaitu penggelapan kas atau aset

selain kas pada saat mereka berada di lokasi perusahaan, pada saat kas atau aset selain kas berada tangan mereka, dan melakukan kecurangan dalam bentuk pembayaran beban yang bukan menjadi tanggungjawab perusahaan (Amrizal, 2005).

Klasifikasi Missappropriation Asset terdiri dari 2 kategori, yakni

1. Cash (Cash Missappropriation)

Kategori ini dilakukan dalam bentuk a) Larceny terjadi ketika kas atau aset selain kas yang digelapkan oleh pegawai atau pihak lain ketika telah tercatat dalam sistem akuntansi yang dibangun perusahaan; b) Fraudulent Disbursements yang merupakan pencurian melalui pengeluaran yang tidak sah; c) Skimming terjadi ketika kas atau aset selain kas yang digelapkan oleh pihak pegawai atau pihak lain ketika belum masuk dalam pencatatan sistem akuntansi yang dimiliki perusahaan.

2. Non Cash (Non- Cash Missappropriation)

Penyalahgunaan non aset yang dilakukan dengan misuse (penyalahgunaan) dan larceny (pencurian) terhadap persediaan atau aset lainnya. Hal ini terjadi ketika pegawai atau manajemen menggunakan sebagai kepentingan pribadi dan tidak berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Tindakan missappropriation of aset ini dapat merugikan perusahaan baik secara finansial maupun merusak reputasi dan mengganggu integritas operasinya. Untuk mencegahnya perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal yang kuat. Dengan demikian peran audit disini dapat berfokus pada dalam melindungi aset perusahaan dari potensi penyalahgunaan. Auditor mampu memastikan integritas aset, meningkatkan kepercayaan Stakeholder, dan mengatasi potensi risiko yang dapat merugikan keberlangsungan operasi perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Syofyan & Gusma Putra, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan melakukan analisis tentang fenomena yang terjadi pada dunia bisnis dengan fakta-fakta yang didapatkan dilapangan yang dijadikan sebagai bahan analisis terkait permasalahan yang timbul agar diperoleh jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas *remote audit* dan *agility audit* dalam mendeteksi *misappropriation of assets* yang muncul di masa pasca pandemi Covid-19. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen atau melalui bahan pustaka dan publikasi, dari artikel, peraturan pemerintah, buku dan media informasi dari internet yang dijadikan referensi dan sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Remote Audit dan Agility Saat Ini Untuk Implementasinya Dilakukan Terhadap Auditor

Remote audit dan agility audit merepresentasikan perubahan paradigma dalam praktik audit dari yang tradisional hingga modern. Remote Audit memungkinkan proses audit dilakukan dari jarak jauh, yang semakin penting dalam transformasi teknologi. Sementara itu, agility audit fokus pada peningkatan kemampuan untuk merespons perubahan dan fleksibilitas dalam proses audit. Kedua pendekatan ini menunjukkan pergeseran dari praktik audit yang kaku dan terpusat menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap lingkungan bisnis yang berubah-ubah (Koerniawati, 2021). Selain itu, agility audit mampu menekan pada penggunaan data analytics yang lebih dalam dan aktivitas dalam melakukan konsultasi yang lebih banyak (IIA, 2021). Hal ini mencerminkan evolusi praktik audit menuju pendekatan yang lebih proaktif, adaptif, dan teknologi terpusat.

Perkembangan teknologi semakin mendukung pelaksanaan remote audit yang meliputi, Teknologi telekomunikasi, seperti video konferensi, telepon konferensi, dan layanan messaging, memungkinkan komunikasi dan kolaborasi yang efisien antara auditor dan klien. Hal ini memungkinkan proses audit untuk dijalankan secara lanjut dan efektif meskipun auditor dan klien berada di tempat yang berbeda (Wardani & Nugraheni, 2021). Menurut Dwi koerniawati, menyatakan bahwa teknologi data analytics memungkinkan auditor untuk menganalisis data secara lebih dalam dan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan otomatis tentang keadaan perusahaan. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi pola, trend, dan potensi risiko yang mungkin terjadi.

Audit jarak jauh memiliki kelebihan dari segi efisiensi biaya dan waktu karena memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa et al., 2021) disebutkan bahwa audit jarak jauh dapat memberikan efisiensi dan efektivitas dalam proses audit, dengan syarat mendapatkan dukungan proses dari pihak auditor maupun pihak yang diaudit. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur analisis dengan bukti-bukti elektronik, interaksi dengan auditee, dan pelaporan yang memuat data keuangan yang handal. Dengan

demikian, audit jarak jauh dapat mengurangi biaya perjalanan dan waktu yang diperlukan untuk melakukan audit konvensional.

Agile audit dapat membantu auditor merespons perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis dengan memberikan fleksibilitas dan keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan risiko dalam organisasi. agility audit diimplementasikan oleh auditor internal dan eksternal untuk menanggapi perubahan risiko dalam organisasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa agility audit memungkinkan auditor untuk secara cepat dan efisien menyesuaikan proses audit mereka dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Koerniawati, 2021). Pemanfaatan teknologi seperti remote auditing memungkinkan auditor untuk melakukan audit dari jarak jauh, yang dapat meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam pelaksanaan audit. teknologi data analytics juga dapat digunakan untuk menganalisis data secara lebih dalam dan mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang kondisi perusahaan, sehingga memungkinkan deteksi dini terhadap perubahan yang terjadi. Agile menitikberatkan pada aspek komunikasi dan kerjasama yang berkelanjutan, baik di antara tim audit maupun dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait. Pendekatan ini membantu tim untuk mengenali setiap permasalahan yang muncul secara cepat, tanpa perlu menunggu hingga selesainya seluruh proses audit, misalnya dalam periode delapan minggu. Pelaporan hasil pengawasan atau hasil revisi dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan prioritas, tugas, dan tujuan pengawasan/audit, tanpa harus menunggu hingga seluruh tugas audit diselesaikan secara keseluruhan (BPKP, 2021).

Dalam era transformasi digital yang terus berkembang, praktik audit menghadapi tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan cepat dalam lingkungan bisnis. Penerapan remote audit dan agility audit telah menjadi sorotan sebagai solusi yang efektif untuk menjawab tantangan tersebut. Memanfaatkan teknologi data *analytics* untuk menganalisis data secara lebih dalam dan mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang kondisi perusahaan, sehingga memungkinkan deteksi dini terhadap perubahan yang terjadi. Berikut adalah beberapa praktik terbaik dalam penerapan remote audit dan agile audit:

1. Pada artikel Joshi P, menyatakan bahwa pada studi kasus, gartner, melaporkan bahwa pemimpin audit di Aflac memperbarui pendekatan staf, perencanaan, dan manajemen proyek mereka berdasarkan prinsip Agile.
2. Penelitian Mkoba dan Marnewick mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara proses audit yang diidentifikasi dan keberhasilan proyek Agile. Penelitian ini menekankan perlunya mempertimbangkan proyek agile audit mulai dari inisiasi hingga penutupan (Mkoba & Marnewick, 2020).

3. Penelitian Beerbaum mengungkapkan bahwa pertemuan harian dengan tim agile membantu dalam meningkatkan idenpendensi auditor internal (Dirk Beerbaum, 2020)
4. Berdasarkan penelitian Dwi Koerniawati, menyatakan bahwa bebrapa kondisi dapat diselesaikan dengan pendekatan remote dan agility yaitu, a) Auditor menentukan kepatuhan berdasarkan bukti yang sebagian besar dikumpulkan di tempat dengan menerapkan basis teknologi. b) Pengumpulan data dengan pendekatan audit langsung atau audit lapangan dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang dipertukarkan antara klien dan auditor di lapangan (misalnya, *hard copy* cetak, tinjauan file elektronik/database, wawancara langsung). Auditor dapat mengimplementasikan data yang dipertukarkan antara klien dan auditor dari jarak jauh (misalnya, meninjau dokumen yang dipindai, meninjau platform berbasis *cloud*, dan wawancara melalui video konferensi).

Proses audit dalam menentukan misappropriation asset

Bentuk kecurangan *missappropriation asset* atau penggelapan aset merupakan suatu hal yang merugikan perusahaan dan menguntungkan pelakunya. Kegiatan tersebut dimungkinkan karena lemahnya mekanisme kontrol yang dimiliki lembaga dan perusahaan. Dalam situasi ini, penipu dapat mengeksploitasi kerentanan ini untuk melakukan penipuan. Adanya peluang dan keadaan yang mendorong dapat menggoda seseorang yang sebelumnya tidak mempunyai niat untuk melakukan penipuan tersebut untuk melakukan penggelapan aset. Oleh karena itu sebagai auditor harus bekerja keras untuk mencegah dan mendekteksi adanya kecurangan tersebut.

Deteksi penyelewengan aset (*missappropriation asset*) adalah usaha untuk mengidentifikasi apakah penipuan telah terjadi, mengidentifikasi pelakunya, menentukan korban, dan memahami penyebabnya. Berikut ini beberapa proses yang dilakukan auditor untuk mendekteksi *fraud missappropriation asset* :

1. Teknik pendeteksian *Critical Point of Auditing* atau pendeteksian fraud melalui audit atas catatan akuntansi.
 - a. Pengujian pengendali intern

Menguji pelaksanaan secara acak dan mendadak bertujuan untuk mengidentifikasi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh koalisi, sehingga memastikan bahwa pengendalian internal yang ada tidak berfungsi secara efektif.

b. Audit keuangan atau audit operasional.

Tidak ada satu pun dari dua jenis audit yang membutuhkan auditor untuk dapat mendeteksi dan mengungkapkan fraud; sebaliknya, auditor harus merancang dan melaksanakan audit mereka sehingga mereka dapat menemukan fraud.

c. Pengumpulan data pribadi terduga pelaku.

Kecurangan yang dilakukan secara tertutup atau diam-diam dapat dideteksi dengan mengumpulkan data intelijen melalui teknik elisitasi gaya hidup dan kebiasaan pribadi. Metode ini mengumpulkan data tentang kehidupan pribadi seseorang yang diduga melakukan kecurangan.

d. Kajian ulang

Hasil evaluasi ulang penyimpangan dalam kinerja operasional menunjukkan bahwa ada penyimpangan yang signifikan dalam hal anggaran, rencana kerja, tujuan, dan sasaran organisasi. Penting untuk dicatat bahwa ketidaksesuaian ini tidak disebabkan oleh alasan yang masuk akal dari aktivitas bisnis yang umum.

2. Mengidentifikasi kecurangan yang terkait dengan penerimaan kas yang dicatat dalam pembukuan.
3. Mengidentifikasi kecurangan pada pengeluaran kas.
4. Mengidentifikasi kecurangan penyalahgunaan aset selain kas.

Pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset selain kas (*Inventory and Other Asset Misappropriation*) dilakukan dengan cara :

- a. Uji dokumen penting, seperti kwitansi penjualan, laporan penerimaan barang, dan dokumen pengiriman, untuk mengidentifikasi kecurangan. Perselisihan antara catatan dan dokumen penting dapat menunjukkan adanya kesalahan.
- b. Melakukan penghitungan fisik atau opname stok secara berkala terhadap inventaris atau persediaan
- c. meninjau ulang analisis dengan melakukan analisis tren dan menganalisis hubungan antara berbagai perkiraan, seperti harga pokok penjualan dan penjualan.
- d. Memeriksa dokumen pembelian secara acak untuk memastikan bahwa ada persetujuan dari pejabat berwenang.

Efektivitas Remote Audit Terhadap Missappropriation of assets

Efektivitas *remote audit* terhadap *Missappropriation of assets* dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk teknologi yang digunakan, kebijakan keamanan, dan kepatuhan pengguna. Penggunaan teknologi canggih seperti video conferencing dan platform berbagi dokumen dapat meningkatkan aksesibilitas dan transparansi audit, tetapi tetap penting untuk memastikan keamanan data dan kepatuhan hukum. Oleh karena itu, *remote audit* dapat menjadi efektif jika diimplementasikan dengan baik, dengan tetap memperhatikan risiko keamanan dan memastikan kolaborasi yang efisien antara auditor dan entitas yang diaudit (Defriko Gusma Putra, 2021).

Remote Audit menawarkan beberapa manfaat, termasuk penghematan biaya, peningkatan efisiensi, dan peningkatan fleksibilitas. Beberapa keuntungan *remote audit* terhadap *missappropriation of assets* adalah:

1. Efisiensi dalam mengelola aset: *Remote audit* memungkinkan tim auditor menyelenggarakan lebih lanjut dengan mengurangi waktu dan biaya yang terkait dengan perjalanan dan penginapan.
2. Mengurangi risiko kecelakaan: *Remote audit* membantu mencegah kecelakaan yang mungkin terjadi selama proses auditing, seperti kecelakaan jalan atau kecelakaan di situs auditing.
3. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan auditor: *Remote audit* memungkinkan auditor untuk fokus lebih baik pada proses auditing dan mengurangi stres yang disebabkan oleh perjalanan.
4. Meningkatkan daya auditor: Dengan menggunakan teknologi canggih dalam proses auditing, auditor dapat mengumpulkan informasi yang lebih akurat dan detail.
5. Mengurangi dampak lingkungan: *Remote audit* membantu mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan oleh perjalanan yang tidak perlu (Syofyan & Gusma Putra, 2020).

Namun, *remote audit* juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penyalahgunaan aset, seperti ketidakmampuan untuk melakukan observasi secara detail, kesulitan dalam mengidentifikasi tanda kecelakaan atau pemisahan aset yang diperlukan dalam situasi tertentu dan kurangnya kehadiran fisik, sehingga sulit mendeteksi penipuan atau penyalahgunaan aset. Audit jarak jauh sangat bergantung pada teknologi, dan jika teknologi tersebut gagal, hal ini dapat menyebabkan audit tidak lengkap atau tidak akurat. Selain itu, audit jarak jauh mungkin

tidak dapat menangkap seluruh aspek audit di lokasi, seperti budaya dan lingkungan organisasi yang diaudit. Hal ini dapat mempersulit identifikasi potensi risiko dan kerentanan yang dapat menyebabkan penyalahgunaan aset (Defriko Gusma Putra, 2021). Terakhir, audit jarak jauh mungkin tidak dapat memberikan tingkat jaminan yang sama dengan audit di lokasi, sehingga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap hasil audit. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan secara hati-hati risiko dan manfaat audit jarak jauh dan memastikan bahwa terdapat langkah-langkah yang tepat untuk memitigasi risiko penyalahgunaan aset (Yan Minarhadi et al., 2022).

Efektivitas Agile Terhadap Missappropriation Asset

Agile audit berguna untuk membantu fungsi audit internal (IAF) dengan merespons perkembangan internal dan eksternal secara tepat waktu dan efektif (KPMG, 2020). Agile audit menawarkan kepada auditor mengenai fleksibilitas untuk melaksanakan tugasnya dalam lingkungan yang berubah-ubah. Keterbatasan-keterbatasan mampu dipertimbangkan dengan mengetahui risiko yang sepenuhnya berubah untuk menjadi topik seperti keberlangsungan atau ketahanan bisnis yang harus dikelola secara berbeda. (Koerniawati, 2021)

Pendekatan Agile audit merupakan sebuah metodologi yang dianggap fleksibel untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik terhadap fungsi audit dan stake holder terkait. Tujuannya adalah dapat mengurangi pemborosan, biaya, dan waktu yang singkat. Menurut Galvanisasi, tujuan ini digunakan untuk meningkatkan komunikasi, perencanaan berulang, dan terdapat lebih banyak pemberdayaan dalam peran individunya. Pemberdayaan ini membawa proses audit bergerak menjadi lebih cepat dan inovatif dengan melibatkan peran kolaboratif antar auditor. Hal ini akan menjaga transparansi yang lebih baik dalam melacak kemajuan pekerjaan audit terhadap proses komunikasi, sehingga tingkat responsnya lebih cepat terhadap kebutuhan dan persyaratan audit. Melalui hal ini auditor yang dapat menerapkan agile audit, maka dapat bertransformasi dalam pemenuhan jaminan, memberikan nasihat, dan antisipasi risiko (Joshi, 2021)

Pendekatan agile audit hanya melibatkan dokumentasi yang relevan dan lebih sedikit. Hal ini memungkinkan auditor mampu melaporkan secara tepat waktu kepada stake holder terkait. Meskipun jumlah dokumentasinya lebih sedikit, agile sebenarnya dapat menciptakan transparansi yang lebih besar terhadap ketidakpastian yang mungkin tidak terlihat pada proses audit (Chong Ee et al., 2016).

Sejauh ini, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa pendekatan agile audit efektif dalam mendeteksi dan merespons missappropriation aset. Studi kasus dari Gartner melaporkan bahwa departemen audit menggunakan metode baru berdasarkan prinsip-prinsip Agile untuk meningkatkan efisiensi departemen dan menutupi lebih banyak area risiko dengan sumber daya yang sama (Gartner, 2020). Selain itu, penelitian oleh Spencer dan Wang (2019) menunjukkan bahwa pendekatan Agile dalam audit internal membantu perusahaan dalam mencapai tujuan mereka dengan meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengiriman pekerjaan audit (Adam Spencer & Phil Wang, 2019). Kemudian, KPMG melaporkan bahwa implementasi beberapa prinsip dan instrumen Agile dalam pelaksanaan audit sehari-hari telah membantu fungsi audit internal sebuah bank global dalam meningkatkan kinerja dan eksekusi audit (KPMG, 2020).

Agile audit membutuhkan pemberdayaan sumber daya bersama. Dalam hal ini agile audit akan membentuk tim audit yang memungkinkan adanya lintas fungsional dengan beragam keterampilan untuk menghadapi kebutuhan audit yang cepat dan produk yang diperlukan. Hal ini dapat menjadi tantangan, terutama jika terdapat kebingungan terkait tumpang tindih peran anggota tim. Terlebih lagi implementasi agile audit memerlukan perubahan budaya organisasi yang mungkin memerlukan waktu yang lebih lama dan dapat menimbulkan ketidakpastian (Joshi, 2021).

Penerapan pendekatan agile audit membuktikan keefektifannya dalam mendeteksi dan merespons missappropriation aset dengan lebih adaptif dan responsif. Kecepatan respons, keterlibatan pemangku kepentingan, dan fleksibilitas pendekatan ini telah terbukti memberikan nilai tambah dalam memitigasi risiko potensial. Oleh karena itu, di tengah dinamika perubahan bisnis dan teknologi, pengadopsian pendekatan agile merupakan langkah proaktif bagi auditor dalam menjaga keandalan dan integritas aset perusahaan.

KESIMPULAN & IMPLIKASI

Audit jarak jauh dapat memberikan efisiensi dan efektivitas dalam proses audit, dengan syarat mendapatkan dukungan proses dari pihak auditor maupun pihak yang diaudit. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur analisis dengan bukti-bukti elektronik, interaksi dengan auditee, dan pelaporan yang memuat data keuangan yang handal. Dengan demikian, audit jarak jauh dapat mengurangi biaya perjalanan dan waktu yang diperlukan untuk melakukan audit konvensional. Sehingga dengan adanya teknologi tersebut, audit dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi penyelewengan, salah satunya adalah penyelewengan terhadap aset. Deteksi penyelewengan aset (*missappropriation asset*) adalah

usaha untuk mengidentifikasi apakah penipuan telah terjadi, mengidentifikasi pelakunya, menentukan korban, dan memahami penyebabnya.

Agile audit memiliki beberapa kelebihan dalam mengidentifikasi risiko potensial terkait missappropriation aset. Salah satunya adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal dengan cepat, sehingga memungkinkan tim audit untuk secara proaktif mengidentifikasi dan merespons risiko-risiko baru yang mungkin muncul. Selain itu, pendekatan agile juga mendorong komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang erat antara anggota tim audit, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif memantau dan menganalisis aliran kerja audit untuk mencari cara-cara perbaikan yang lebih baik. Hal ini dapat membantu dalam mendeteksi potensi missappropriation aset dengan lebih efisien dan efektif.

Namun, audit jarak jauh juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penyalahgunaan aset, seperti ketidakmampuan untuk melakukan observasi secara detail, kesulitan dalam mengidentifikasi tanda kecelakaan atau pemisahan aset yang diperlukan dalam situasi tertentu dan kurangnya kehadiran fisik, sehingga sulit mendeteksi penipuan atau penyalahgunaan aset. Audit jarak jauh sangat bergantung pada teknologi, dan jika teknologi tersebut gagal, hal ini dapat menyebabkan audit tidak lengkap atau tidak akurat. Selain itu, audit jarak jauh mungkin tidak dapat menangkap seluruh aspek audit di lokasi, seperti budaya dan lingkungan organisasi yang diaudit. Hal ini dapat mempersulit identifikasi potensi risiko dan kerentanan yang dapat menyebabkan penyalahgunaan aset. Terakhir, audit jarak jauh mungkin tidak dapat memberikan tingkat jaminan yang sama dengan audit di lokasi, sehingga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap hasil audit. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan secara hati-hati risiko dan manfaat audit jarak jauh dan memastikan bahwa terdapat langkah-langkah yang tepat untuk memitigasi risiko penyalahgunaan aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Spencer, & Phil Wang. (2019). Suncorp: Agile and internal audit. Business Agility Institute. <https://businessagility.institute/wp-content/uploads/2019/02/suncorp-agile-and-internal-audit.pdf>
- Amrizal, A. M. C. (2005). PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN OLEH INTERNAL AUDITOR. BPKP.
- BPKP. (2021). Audit Pengadaan Barang dan Jasa, Audit Khusus/Investigasi, Evaluasi dan Metode Pengawasan Terkini.

- Castka, P., & Searcy, C. (2023). Audits and COVID-19: A paradigm shift in the making. In *Business Horizons* (Vol. 66, Issue 1, pp. 5–11). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.11.003>
- Chong Ee, CISA, & CGEIT. (2016). Auditing Agile—A Brave New World. ISACA, Vol 2. <https://www.isaca.org/resources/isaca-journal/issues/2016/volume-2/auditing-agile-a-brave-new-world>
- Christopher Wright. (2021, December 23). Agile audit of agile projects. ACCA. <https://www.accaglobal.com/gb/en/member/discover/cpd-articles/audit-assurance/agile-audit-of-agile-projects.html>
- Defriko Gusma Putra. (2021). Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Ecogen*, Vol 4(1:(1)).
- Dirk Beerbaum. (2020). Application of agile audit: A case study research. https://www.researchgate.net/publication/346652158_Application_of_agile_audit_A_case_study_research
- Gartner. (2020, March 6). Case Study: Agile Audit Staffing, Planning and Project Management (Aflac). <https://www.gartner.com/en/documents/3981884>
- IIA. (2021, April 12). The Future of Remote Auditing. <https://www.theiaa.org/en/affiliates/IIA-Qatar/news/the-future-of-remote-auditing/>
- ISO & IAF. (2021). Guidance on: Remote Audits. ISO 9001 Auditing Practices Group Guidance on Remote Audits,. https://Committee.Iso.Org/Files/Live/Sites/Tc176/Files/Documents/ISO%209001%20Auditing%20Practices%20Group%20docs/Auditing%20General/APG-Remote_Audits.Pdf.
- Joshi, P. L. (2021). A Review of Agile Internal Auditing: Retrospective and Prospective. *International Journal of Smart Business and Technology*, 9(2), 13–32. <https://doi.org/10.21742/IJSBT.2021.9.2.02>
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021a). Prosiding The 12 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung.
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021b). Prosiding The 12 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung.
- Koerniawati, D. (2021). THE REMOTE AND AGILE AUDITING: A FRAUD PREVENTION EFFORT TO NAVIGATE THE AUDIT PROCESS IN THE COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, Vol 6.(1131–1149). www.jraba.org
- KPMG. (2020). Agile Internal Audit. <https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/cn/pdf/en/2020/10/agile-internal-audit-white-paper-on-working-agile-within-internal-audit-functions-part-2.pdf>
- Lehmann, D. T. Michael. (2020). The next generation of internal audit: Harnessing value from innovation and transformation: Vol. Vol. 90, Iss. 1., *The CPA Journal*.

- Mkoba, E., & Marnewick, C. (2020). Conceptual Framework for Auditing Agile Projects. IEEE Access, 8, 126460–126476. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3007874>
- Rick Hayes, P. W. H. G. (2017). Prinsip-Prinsip Pengauditan (3rd ed.).
- Syofyan, R., & Gusma Putra, D. (2020). The Role of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Indonesian Company.
- Tedjasuksmana, B. (2021). OPTIMALISASI TEKNOLOGI DIMASA... OPTIMALISASI TEKNOLOGI DIMASA PANDEMI MELALUI AUDIT JARAK JAUH DALAM PROFESI AUDIT INTERNAL. 1(1), 3223222.
- Toby DeRoche. (2022, July). Addressing Emerging Risk With Agile Auditing. Auditboard.
- Vita Citra Mulyandini, & Rendi Kusuma Natita. (2021). PENDEKATAN REMOTE AUDIT DAN AGILITY DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AUDIT DI MASA PANDEMI COVID-19. In ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance (Vol. 6, Issue 02).
- Wardani, R. P., & Nugraheni, B. D. (2021). IMPLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PROFESI AUDITOR DALAM MENGHADAPI REMOTE AUDIT (Vol. 20, Issue 1).
- Yan Minarhadi, D., Trisnaningsih, S., Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur, F., & History, A. (2022). REMOTE AUDIT DIBANDINGKAN DENGAN ONSITE AUDIT DAN KEMAMPUAN YANG DIBUTUHKAN DALAM PANDANGAN PRAKTISI INTERNAL AUDITOR. JURNAL AKUNTANSI (JA), Vol 10, No 2.